

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2013). Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dipaparkan dalam Bab I, penelitian ini bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia ditinjau dari kajian makna (semantik) dan kajian sintaksis (konstruksi kalimat). Penelitian ini merupakan jenis penelitian linguistik konstrastif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjabarkan langkah yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat gambaran fenomena yang terdapat dalam bahasa seperti keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, langkah-langkah konstrastif yang dilakukan adalah mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengontraskan makna sesuai konteks dan konstruksi kalimat pada penggunaan kata yang mengandung arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia melalui analisis kata, frasa, dan klausa pada kalimat berdasarkan teori dan literatur yang telah ditelaah sebelumnya.

#### B. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat penggunaan kosakata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Kosakata yang menyatakan arti *keras* dalam bahasa Jepang diantaranya adalah *katai*, *kibishii*, dan *kitsui*, sementara dalam bahasa Indonesia adalah kata *keras*. Selanjutnya, kosakata yang menjadi lawannya yaitu yang menyatakan arti *lunak* dalam bahasa Jepang diantaranya *yawarakai*, dan *yasashii* sementara dalam bahasa Indonesia adalah kata *lunak* dan *lembut*. Total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 147 data dengan rincian, kata *katai* sebanyak 14 data, *kibishii* 19 data,

**Alifah Dini Putri, 2022**

**ANALISIS KONTRASTIF MAKNA KATA YANG MENYATAKAN ARTI 'KERAS' DAN 'LUNAK' DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*kitsui* 19 data, *yawarakai* 17 data, *yasashii* 18 data, kata *keras* sebanyak 34 data, *lunak* 11 data, dan *lembut* 15 data.

Data-data tersebut diperoleh dari korpus berbahasa Jepang dan Indonesia serta dari berita *online*. Sumber tersebut dipilih karena *jitsurei* yang dipaparkan memiliki konteks yang beragam sehingga hasil dari klasifikasi dan deskripsi data lebih lengkap. Data korpus diperoleh dari website *shonagon.ninjal.ac.jp*, *nlb.ninjal.ac.jp*, dan *korpusindonesia.kemdikbud.go.id*. Sementara itu, data yang diperoleh dari berita online dalam bahasa Jepang bersumber dari berbagai situs seperti *diamond.jp.article*, *nhk.or.jp*, *news.yahoo.co.jp*, *bunshun.jp/article*, dan *nikkei.com/article*, sedangkan data berupa berita *online* dalam bahasa Indonesia bersumber dari situs seperti *kompas.com*, *tribunnews*, *liputan6*, *republika*, dan *pikiran rakyat*.

## 2. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mencari data/ dokumen berbentuk kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat penggunaan kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Data penelitian tersebut diklasifikasikan berdasarkan teori Kunihiro (1989) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui makna suatu kosakata adalah dengan mengelompokkannya berdasarkan konteks penggunaan alat indera manusia diantaranya indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera pengecap, dan indera sentuhan) serta dengan menggunakan konteks selain lima alat indera yang mencakup makna konteks berupa sifat/ karakter, keadaan, kemampuan, sikap/ perilaku, cara/ metode, dan tidak menutup kemungkinan termasuk kepada makna yang mencakup idiom.

Selanjutnya, data yang telah diklasifikasikan tersebut dikontraskan dengan menggunakan teknik padan yang bertujuan untuk melihat fenomena kebahasaan yang muncul ketika penggunaan kata *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia tersebut ditentukan persamaan dan perbedaannya. Koyanagi (2006) menyatakan bahwa fenomena kebahasaan yang muncul ketika dua bahasa yang berbeda dibandingkan atau dikontraskan adalah fenomena *icchi*, *shinki*, dan

Alifah Dini Putri, 2022

**ANALISIS KONTRASTIF MAKNA KATA YANG MENYATAKAN ARTI 'KERAS' DAN 'LUNAK' DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

*ketsujo*. Fenomena *icchi* adalah ketika salah satu aspek kebahasaan yang muncul dalam bahasa I juga muncul dalam bahasa II dan dapat dipadankan secara langsung. Artinya, dalam penelitian ini jika muncul fenomena *icchi* dalam penggunaan kata *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan Indonesia, maka secara tidak langsung ia termasuk dalam kategori berpadanan dan memiliki persamaan dalam aspek makna (semantik) dan konstruksi kalimat (sintaksis). Fenomena *shinki* adalah ketika aspek kebahasaan muncul dalam bahasa II (dalam hal ini bahasa Jepang) namun tidak terdapat dan tidak berpadanan dalam bahasa I (dalam hal ini bahasa Indonesia). Selanjutnya, fenomena *ketsujo* adalah ketika aspek kebahasaan muncul dalam bahasa I, namun tidak berpadanan dan tidak terdapat dalam bahasa II. Artinya, jika dalam penelitian ini fenomena *shinki* dan *ketsujo* muncul dalam penggunaan kata *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan Indonesia, maka secara otomatis ia termasuk dalam kategori tidak berpadanan dan memiliki perbedaan dalam aspek makna (semantik) dan konstruksi kalimat (sintaksis). Fenomena *shinki* secara tidak langsung aspek kebahasaan hanya muncul dalam bahasa Jepang, dan fenomena *ketsujo* juga otomatis aspek kebahasaan yang berpadanan hanya terdapat dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian prosedur di atas, secara singkat langkah-langkah teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Mencari dan membaca dengan teliti dan seksama kalimat-kalimat yang menggunakan kata sifat *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan Indonesia yang diperoleh dari data korpus dan beberapa artikel atau surat kabar *online* yang dijadikan sebagai sumber data.
- b. Menyalin dan menandai kalimat yang didalamnya terdapat penggunaan dari kata sifat yang menyatakan *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan Indonesia.
- c. Mengumpulkan data, kemudian mencatatnya pada kartu data. Kartu data dibuat satu per satu berdasarkan variasi kosakata yang akan dianalisis. Contoh kartu data terdapat dalam tabel 3.1 berikut.

**Alifah Dini Putri, 2022**

**ANALISIS KONTRASTIF MAKNA KATA YANG MENYATAKAN ARTI 'KERAS' DAN 'LUNAK' DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

**Tabel 3.1**  
**Kartu Data Kata yang Menyatakan Arti *Keras* dan *Lunak* dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia**

No	Data	Susunan Konstruksi Kalimat	Makna	Alat Indera	Sumber Data
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)

Keterangan:

- (a) Nomor urut data.
  - (b) Data berupa kalimat yang terdapat kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan Indonesia.
  - (c) Konstruksi kalimat yang tersusun atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang terdapat dalam data pada kolom (b).
  - (d) Makna yang sesuai dengan konteks kalimat pada data kolom (b).
  - (e) Klasifikasi alat indera yang sesuai dengan teori Kunihiro (1989).
  - (f) Sumber data yang diperoleh berupa website korpus atau link berita dan artikel online termasuk tanggal akses.
- d. Mengklasifikasikan data menggunakan klasifikasi makna yang dikemukakan oleh Kunihiro (1989), yaitu pengelompokkan berdasarkan konteks penggunaan alat indera manusia.
  - e. Menentukan, mendeskripsikan, dan menganalisis makna konteks (semantik) dan konstruksi kalimat (sintaksis) yang terdapat dalam data-data yang telah dikumpulkan.
  - f. Mengkontrastifkan data-data dengan menentukan persamaan (fenomena *icchi*) dan perbedaan (fenomena *shinki* dan *ketsujo*) dari segi makna (semantik) dan konstruksi kalimat (sintaksis) menggunakan teknik padan (Koyanagi, 2006).

### C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tujuh tahapan yaitu:

- a. Memaparkan data berupa kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat penggunaan kata *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Total variasi kata yang menyatakan arti *keras* adalah 4 kosakata (3 kosakata dalam bahasa Jepang, yaitu *katai*, *kibishii*, dan *kitsui*; dan 1 kosakata dalam bahasa Indonesia, yaitu *keras*), dan total variasi kata yang menyatakan arti

Alifah Dini Putri, 2022

**ANALISIS KONTRASTIF MAKNA KATA YANG MENYATAKAN ARTI 'KERAS' DAN 'LUNAK' DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*lunak* adalah 4 kosakata (2 dalam bahasa Jepang, yaitu *yawarakai* dan *yasashi*; dan 2 dalam bahasa Indonesia, yaitu *lunak* dan *lembut*). Data-data yang dikumpulkan tersebut dihimpun ke dalam kartu data (tabel 3.1) satu per satu sesuai variasi kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan Indonesia.

- b. Menandai data yang didalamnya terdapat variasi kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dengan menggunakan cetak tebal agar lebih terfokus.
- c. Menandai posisi atau unsur konstruksi kalimat yang menggunakan variasi kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dengan menggunakan cetak tebal agar lebih terfokus ketika menganalisis data dari segi kajian sintaksis.
- d. Mengklasifikasikan data pada kalimat yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kunihiro (1989).
- e. Menganalisis dan mendeskripsikan data berupa kalimat-kalimat yang menggunakan arti kata *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dari segi makna sesuai konteks (semantik) dan konstruksi kalimat (sintaksis).
- f. Mengontraskan data dengan menentukan persamaan (fenomena *icchi*) dan perbedaan (fenomena *shinki* dan *ketsujo*) pada kalimat-kalimat yang mengandung variasi kosakata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Gambaran tabel kontradik tersebut terbagi menjadi tabel fenomena *icchi* atau tabel data yang mengalami fenomena persamaan dan perpadanan terdapat pada tabel 3.2, dan tabel fenomena *shinki* dan *ketsujo* atau tabel data yang mengalami perbedaan aspek makna dan konstruksi kalimat terdapat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.2**  
**Fenomena *Icchi* (Persamaan Makna dan Konstruksi Kalimat)**

Wilayah Semantik (Teori Kunihiro)	Contoh frasa/ kalimat		Konstruksi Kalimat		Persamaan Makna (Contoh: Variasi <i>katai</i> dan <i>keras</i> )
	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)

Keterangan:

- (a) Wilayah semantik yang sesuai dengan klasifikasi makna berdasarkan teori Kunihiro (1989).
- (b) Contoh berupa frasa atau kalimat yang didalamnya terdapat variasi kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang, contohnya frasa '*katai koe*'.
- (c) Contoh berupa frasa atau kalimat yang didalamnya terdapat variasi kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Indonesia, contohnya frasa '*suara keras*'.
- (d) Posisi unsur variasi kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang, contohnya pada frasa *katai koe*, kata *katai* memiliki posisi sebagai unsur 'Subjek' dengan konstruksi kalimat S+P+K, sehingga huruf S dicetak tebal.
- (e) Posisi unsur variasi kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Indonesia, contohnya pada frasa *suara keras*, kata *keras* memiliki posisi sebagai unsur 'S' dengan konstruksi kalimat S+P+O+K, sehingga huruf S dicetak tebal.
- (f) Makna yang terdapat dalam kedua kalimat pada kolom (b) dan (c) yang mengalami fenomena *icchi* dan konstruksi kalimat yang mirip serta memiliki posisi unsur yang sama. Contohnya, frasa *katai koe* dan *suara keras* mengalami fenomena *icchi* karena memiliki persamaan makna konteks '*nyaring*', posisi sama-sama sebagai 'Subjek', dan memiliki konstruksi kalimat yang mirip.

**Tabel 3.3**  
**Fenomena *Shinki* dan *Ketsujo* (Perbedaan Makna dan Konstruksi Kalimat)**

Wilayah Semantik (Teori Kunihiro)	Persebaran Makna (Semantik)		Konstruksi Kalimat (Sintaksis)	
	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia
(a)	(b)	-	(d)	-
	-	(c)	-	(e)

Keterangan:

- (a) Wilayah semantik yang sesuai dengan klasifikasi makna berdasarkan teori Kunihiro (1989).
  - (b) Makna yang hanya muncul pada penggunaan kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan tidak berpadanan dalam bahasa Indonesia.
  - (c) Makna yang hanya muncul pada penggunaan kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Indonesia dan tidak berpadanan dalam bahasa Jepang.
  - (d) Konstruksi kalimat yang terdapat pada penggunaan kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang sesuai dengan makna pada kolom (b).
  - (e) Konstruksi kalimat yang terdapat pada penggunaan kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Indonesia sesuai dengan makna pada kolom (c).
- g. Menyimpulkan hasil analisis (berdasarkan hasil analisis tahap no 6). Proses penarikan kesimpulan hasil analisis ini merupakan proses menjawab rumusan masalah yang ditulis pada bab I bagian pendahuluan.

Alifah Dini Putri, 2022

**ANALISIS KONTRASTIF MAKNA KATA YANG MENYATAKAN ARTI 'KERAS' DAN 'LUNAK' DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu